

Detail Berita

- [Kembali ke Form Pencarian](#)
- [Kembali ke Hasil Pencarian](#)
- [Cetak/ Simpan](#)

Gedung Senisono Dibongkar Setelah Ada Penggantinya

KOMPAS - Jumat, 12 Apr 1991 Halaman: **12** Penulis: **SK; HRD; POM** Ukuran: **5270**

GEDUNG SENISONO DIBONGKAR SETELAH ADA PENGGANTINYA

Jakarta, Kompas

Gedung seni Senisono, Yogyakarta, tetap akan dibongkar, namun pembongkaran itu akan dilakukan setelah pemerintah membangun penggantinya. Seniman Eros Djarot mengatakan itu seusai bersama temannya, Setiawan Djodi diterima Mensesneg Moerdiono di kantornya, Kamis (11/4)

Dikemukakan, pemerintah akan menyiapkan pengganti Senisono bagi kiprah seniman. Antara lain sebagai alternatif adalah Gedung Societet yang terletak di sebelah timur Benteng Vredenburg.

Kedatangannya ke Mensesneg kemarin bersama Setiawan Djodi, menurut Eros, untuk meminta penjelasan secara rinci mengenai kabar akan dibongkarnya Senisono. Sutradara kenamaan itu menilai Moerdiono tanggap terhadap permasalahan tersebut, dan bersedia ditemui setelah mereka minta waktu melalui telepon.

Menurut Eros, pemerintah sebenarnya sudah memikirkan nasib seniman jika kelak Senisono dibongkar. Dengan demikian kehidupan seniman tidak akan vakum. Bahkan Presiden Soeharto sendiri, menurut Eros mengutip Moerdiono, sudah wanti-wanti tentang nasib seniman itu.

"Kehidupan seniman jangan sampai diterlantarkan," kata Kepala Negara.

Eros menyatakan bahwa kasus Senisono ini diributkan seniman karena kabarnya gedung itu akan mulai dibongkar, namun sampai sekarang belum disiapkan penggantinya. Padahal, menurut keterangan Mensesneg Moerdiono, penggantinya sudah disiapkan.

"Pemerintah sendiri sebetulnya sudah memikirkan, artinya bukan sembarangan, apalagi kalau disangka tidak berbudaya dan biadab. Sebetulnya itu terlalu jauh," kata Eros memberi kesimpulan.

Dalam kesempatan itu ia juga mengharapkan seniman Yogya kembali tenang. "Kalau saja pemberitaan kepada masyarakat terutama seniman, serinci apa yang sedang terjadi dan digarap, rasanya para seniman itu reaksinya tidak akan seperti sekarang ini," ujarnya.

Tontonan turis

Sementara itu dari Yogyakarta dilaporkan, kemah Gerakan Kebudayaan Dewan Seniman Muda Indonesia (DSMI) untuk mempertahankan Art Gallery Senisono dari rencana pembongkaran, yang memasuki hari kedua Kamis (11/4) kemarin, menjadi tontonan gratis turis mancanegara dan puluhan warga Yogyakarta, setelah dibuka dengan lagu Indonesia Raya.

Sementara itu PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) Cabang

Yogyakarta menyatakan belum bisa menerima jika pembongkaran Senisono juga mengikutsertakan pembongkaran Gedung PWI. Sebab selama ini PWI belum pernah diajak berembuk dengan Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Sejak pukul 09.00 pagi, puluhan seniman muda dari berbagai cabang kesenian, dan mahasiswa berbagai perguruan tinggi telah berkumpul di perempatan Kantor Pos Besar. Pukul 12.00 tepat, salah seorang seniman dan menjadi pembawa acara maju ke arena dan memimpin menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Selanjutnya berturut-turut para seniman dan mahasiswa menyatakan pikiran, dan pendapat mereka, lewat lagu, pembacaan puisi, berpidato, atau "mendalang" untuk memprotes rencana pembongkaran Art Gallery Senisono yang telah ditetapkan oleh Pemda DIY pekan lalu.

Dua spanduk besar masih terpampang mengiringi Aksi Cinta Kasih pernyataan keberatan para seniman Yogya itu. Sebuah spanduk tertulis, "Biarkan Senisono Tegak Berdiri", sedang di tempat lain terpampang tulisan "Kemah Gerakan Kebudayaan Dewan Seniman Muda Indonesia".

PWI dan sertifikat tanah

Wakil Ketua PWI Yogyakarta, Drs Oka Kusumayudha kepada Kompas mengemukakan, PWI dalam waktu dekat akan mengadakan rapat intern untuk menentukan dan menyatakan sikapnya, menyangkut pembongkaran Senisono yang akan ikut pula menggusur gedung PWI di Jalan KHA Dahlan No. 2, di samping Gedung Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara, dan Kantor Kanwil Deppen yang lama.

Menurut Oka Kusumayudha, Bappeda DIY pernah menjanjikan akan mengundang PWI jika rencana pembongkaran telah ditetapkan. Namun karena sampai kemarin, Bappeda DIY tetap belum mengundang PWI maka PWI tetap mempunyai hak menempati bangunan miliknya yang terletak di lantai dua gedung di sebelah kanan Senisono itu.

Soal kedua yang lebih penting, menurut Oka Kusumayudha, bangunan Kanwil Deppen, PWI dan Antara sejak dulu diketahui tak memiliki sertifikat tanah.

"Kok tiba-tiba saya dengar Deppen sekarang ini telah memiliki sertifikat. Dari mana mereka dapat sertifikat itu,"kata Oka sambil mengatakan, sejauh ini jika tanah atau bangunan milik negara tak memiliki sertifikat, maka pengurusannya akan diserahkan pada Departemen Keuangan.

Soal lain yang diduga akan muncul ialah kenyataan bahwa Pemda DIY sama sekali belum menghubungi empat lembaga lain yang menggunakan Gedung Senisono, yaitu Kantor Berita Nasional Indonesia (KNI), kantor Yayasan Kebudayaan Tegalrejo, Sasana Vokalia Yogyakarta, dan Ketoprak Mataram Sapta Mandala.

Sasana Vokalia dan ketoprak Mataram, merupakan dua buah kegiatan Yayasan Kebudayaan Tegalrejo dengan pembina Pangdam IV Diponegoro. Jika pembongkaran langsung dilaksanakan, keempat lembaga tentu keberatan, karena di tempat itu terdapat kekayaan inventaris masing-masing.(sk/hrd/pom)

[Kembali ke atas](#)